



## Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa

---

---

# Evaluasi Kesiapan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada (UMKM)

Maximina Melinda Laiyan<sup>1</sup>, A.A. Gede Krisna Murti<sup>2</sup>, I Dewa Ayu Kristiantari<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali

[maximinamelindalaiyan.ml@gmail.com](mailto:maximinamelindalaiyan.ml@gmail.com)

### How to cite (in APA style):

Laiyan, Maximina Melinda. Murti, A.A. Gede Krisna. Kristiantari, I Dewa Ayu. (2024). Evaluasi Kesiapan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada (UMKM). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, Vol 5(1), 34-40. doi: <https://doi.org/10.22225/jraw.5.1.9999.34-40>

### Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan hasil evaluasi yang dilakukan pada usaha mikro kecil dan menengah di Kota Denpasar terkait sejauh mana kesiapan entitas menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesiapan industri kreatif di Kota Denpasar dalam menerapkan SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengambil sampel pada UMKM Industri Kreatif di Kota Denpasar sejumlah 74 pelaku UMKM. Proses pengambilan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner kepada para pelaku UMKM. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM Industri Kreatif di Kota Denpasar belum siap untuk menerapkan SAK EMKM. Hal ini dipicu oleh beberapa faktor yaitu pencatatan keuangan yang belum lengkap, pemahaman terhadap SAK EMKM yang masih rendah, penerapan SAK EMKM yang belum efektif serta sistem informasi akuntansi sebagian besar masih manual.

**Kata Kunci:** UMKM, Kesiapan, SAK EMKM.

### PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu daerah yang mengandalkan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif (parekraf). Hal ini dikarenakan Bali memiliki kekayaan alam dan seni budaya yang masih sangat kental sehingga menjadi daya tarik bagi masyarakat. Dikenal juga sebagai salah satu tempat bernaungnya para pelaku UMKM di berbagai subsektor ekonomi kreatif (Suantari, 2022). Dalam artikel Pengertian Ekonomi Kreatif (2023) menyatakan bahwa ekonomi kreatif merupakan sebuah industri yang memanfaatkan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu dalam menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan melalui pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu. UMKM industri kreatif di Kota Denpasar berjumlah 282 UMKM yang terbagi dalam beberapa subsektor diantaranya sektor aplikasi, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, *fashion*, film, animasi dan video, fotografi, kriya, kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan dan *game deployer*.

Laporan keuangan menjadi syarat bagi UMKM untuk mengajukan pinjaman sehingga dapat meminimalisir risiko gagal bayar. Selain itu, laporan keuangan dapat digunakan untuk melakukan analisis dalam membuat suatu keputusan dan mempertanggungjawabkan manajemen pada penggunaan sumber daya didalam usahanya (Luchindawati *et al.*, 2021).

Untuk mengurangi hambatan-hambatan tersebut, DSAK IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan yang mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2018. IAI menyatakan bahwa SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang dirancang sederhana dengan beberapa pembaharuan dibandingkan dengan SAK ETAP (Indianty, 2019). Diharapkan SAK EMKM dapat membantu pelaku UMKM dalam memudahkan penyusunan laporan keuangan dengan jelas dan tepat. Selain itu, kedepannya SAK EMKM diharapkan juga dapat menjadi dasar penyusunan, pengembangan pedoman, dan panduan akuntansi bagi UMKM.

Kesiapan untuk menerima sesuatu yang baru penting diperhatikan sehingga penggunaannya lebih maksimal. Keuntungan UMKM di Kota Denpasar terhadap kesiapan penggunaan SAK EMKM yaitu untuk usaha mikro dan kecil yang diasumsikan masih belum mampu membuat laporan keuangan dapat digunakan sebagai pedoman dalam membantu penyusunan laporan keuangannya. Sedangkan, keuntungan yang didapatkan usaha menengah adalah laporan keuangannya menjadi semakin baik dan memenuhi standar, sehingga ketika membutuhkan investasi dalam usahanya, investor dapat mempertimbangkan laporan keuangannya (Amilia, 2020).

Teori *stewardship* yang juga digunakan pada penelitian Seftiany (2023) merupakan kerangka kerja yang berpendapat bahwa pada dasarnya seseorang termotivasi untuk bekerja karena tanggung jawab yang telah dipercayakan kepada mereka. Dalam teori *stewardship*, manajer akan mengesampingkan kepentingan pribadi dan fokus untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, teori *stewardship* menyediakan suatu kerangka kerja untuk memperjelas motivasi perilaku manajerial dalam organisasi. Pada penelitian ini teori *stewardship* digunakan untuk mengetahui sejauh mana implementasi dan tantangan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul: “Evaluasi Kesiapan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Pada Industri Kreatif Di Kota Denpasar)”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori *Stewardship***

Teori *stewardship* adalah teori yang pertama kali dicetuskan oleh Donaldson dan Davis pada tahun 1991. Menyah (dikutip oleh Seftiany, 2023, hal. 51) mengatakan bahwa teori manajemen adalah suatu kerangka kerja yang mengasumsikan pada dasarnya seseorang termotivasi untuk bekerja karena tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Teori ini menegaskan bahwa dalam melakukan pekerjaan organisasi, para manajer (manajer) mengesampingkan kepentingan pribadinya dan lebih fokus pada kolektif atau fokus pada pencapaian tujuan bersama.

### **SAK EMKM**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada Juni 2016 telah menerbitkan draft Standar Akuntansi Keuangan Organisasi Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang berlaku efektif 1 Januari 2018 sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan. laporan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). SAK EMKM berisi aturan akuntansi yang lebih sederhana daripada SAK ETAP. SAK EMKM diharapkan dapat digunakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk mempermudah penerimaan sumber pendanaan bagi pelaku UMKM. DSAK IAI sedang mengembangkan standar akuntansi baru agar dapat memenuhi kebutuhan UMKM dengan membentuk kelompok kerja yang meliputi asosiasi industri, regulator dan pihak yang berkepentingan dengan memperkenalkan SAK untuk

*Evaluasi Kesiapan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada (UMKM)*

mendukung kemajuan UMKM di Indonesia (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, 2016).

**UMKM**

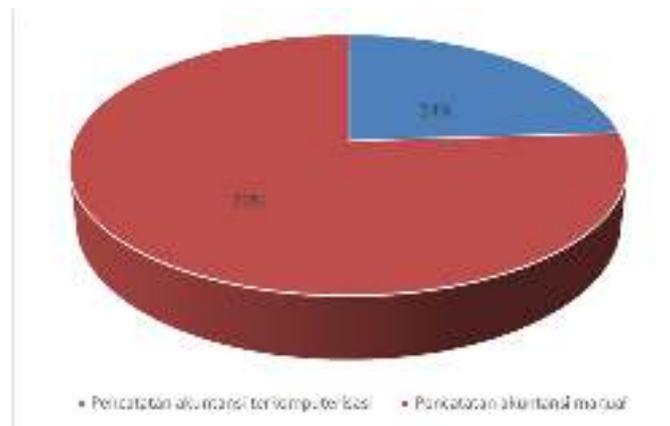
Definisi UMKM telah didefinisikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada SAK EMKM sebagai “Entitas mikro, kecil, dan menengah yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang substansial sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah, sebagaimana disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia sekurang-kurangnya dua tahun berturut-turut ” (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, 2016).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar dan data-datanya diperoleh langsung dari industri kreatif di Kota Denpasar. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang bergerak di industri kreatif dan terdaftar di Dinas Pariwisata Provinsi Denpasar berjumlah 282. Dalam penelitian ini jumlah UMKM industri kreatif di Kota Denpasar yaitu sebanyak 282 UMKM diperoleh dari Dinas Pariwisata Provinsi Bali. Jadi setelah dihitung menggunakan rumus slovin didapatkan sampel sebanyak 74 sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dimana akan dilakukan analisis kesiapan industri kreatif dalam menerapkan SAK EMKM yang didasarkan dari hasil sebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh dari lapangan sebagian besar pelaku entitas masih melakukan pembukuan atau membuat catatan keuangannya secara manual. Berikut disajikan sistem akuntansi UMKM di Kota Denpasar pada gambar 1 dibawah ini:

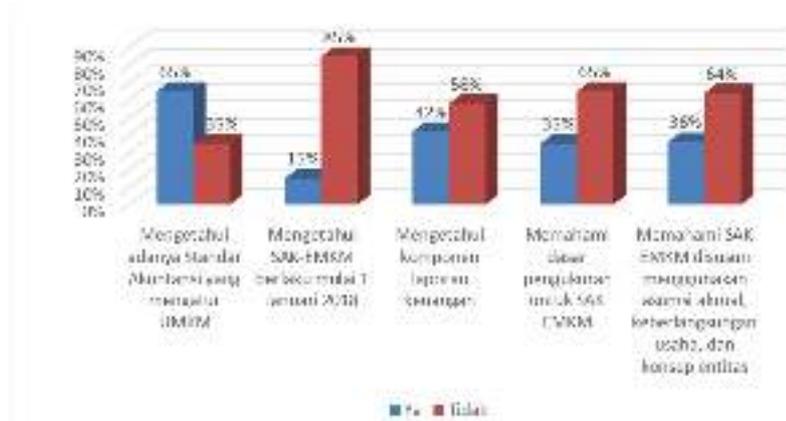


Sumber: Data Primer, diolah (2023)

**Gambar 1 Sistem Akuntansi**

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha melakukan pembukuan atau membuat catatan keuangannya secara manual yaitu sebanyak 76% entitas (56 UMKM), sedangkan sebanyak 24% entitas (18 UMKM) telah menggunakan sistem terkomputerisasi untuk mendukung usahanya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kompetensi sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan entitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi sebagian besar dilakukan secara manual.

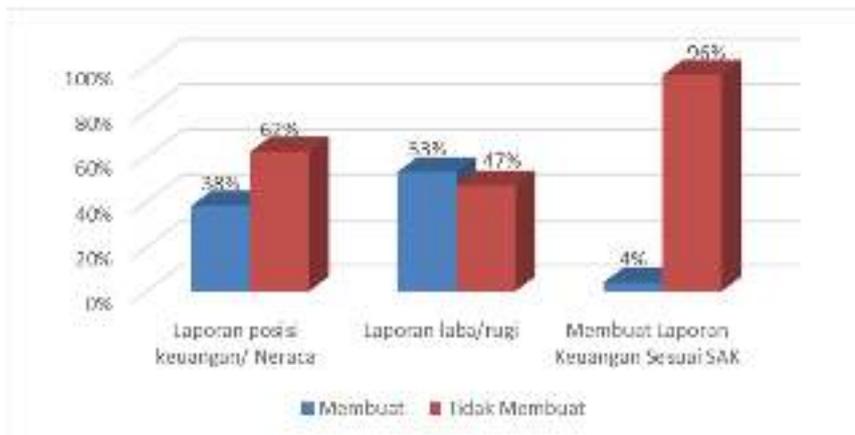
*Evaluasi Kesiapan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada (UMKM)*



Sumber : Data Primer, diolah (2023)

**Gambar 2 Pengetahuan UMKM**

Pada gambar 2 di atas menjelaskan bahwa sebanyak 65% entitas (48 UMKM) di Kota Denpasar mengetahui adanya standar akuntansi yang mengatur tentang UMKM. Namun, sebagian besar pelaku usaha tidak mengetahui mulai berlakunya SAK EMKM yaitu sebanyak 85% entitas (63 UMKM), sebanyak 58% entitas (43 UMKM) tidak mengetahui komponen laporan keuangan, sebanyak 65% entitas (48 UMKM) tidak memahami dasar pengukuran SAK EMKM, dan sebanyak 64% entitas (47 UMKM) tidak memahami SAK EMKM disusun menggunakan asumsi akrual, kelangsungan usaha dan konsep entitas. Maka dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya pengetahuan UMKM di Kota Denpasar tentang SAK EMKM.

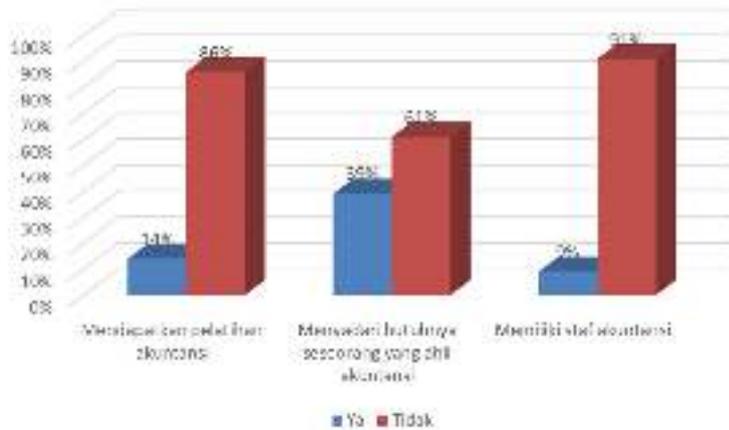


Sumber: Data Primer, diolah (2023)

**Gambar 3 Presentase Laporan Keuangan**

Pada gambar 3 di atas menjelaskan bahwa sebagian besar entitas tidak membuat laporan posisi keuangan atau neraca yaitu sebanyak 62% entitas (46 UMKM) sedangkan sebanyak 53% entitas (39 UMKM) membuat laporan laba rugi. Entitas dalam menyusun laporan keuangannya tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan yaitu sebanyak 96% entitas (71 UMKM). Hal ini dikarenakan pelaku usaha sebanyak 58% (43 UMKM) belum menyadari dengan adanya SAK EMKM membuat laporan keuangan menjadi lebih sederhana. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangannya tidak sesuai standar akuntansi.

Evaluasi Kesiapan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada (UMKM)



Sumber: Data Primer, diolah (2023)

Gambar 4 Kesiapan Sumber Daya Manusia

Melalui Gambar 3 menjelaskan bahwa sebagian besar pelaku usaha tidak mendapat pelatihan akuntansi yaitu sebanyak 86% entitas (64 UMKM), sebanyak 61% entitas (45 UMKM) tidak menyadari butuhnya seseorang yang ahli dalam akuntansi, bahkan sebanyak 91% entitas (67 UMKM) tidak memiliki staf akuntansi dalam menyusun laporan keuangannya. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan sumber daya manusia di Kota Denpasar dalam mengimplementasikan SAK EMKM masih rendah.

**Tingkat Pengetahuan UMKM Industri Kreatif di Kota Denpasar Mengenai SAK EMKM**

SAK EMKM terbilang baru dan belum lama diperkenalkan pada awal tahun 2018, kurangnya pengetahuan terhadap SAK EMKM disebabkan karena belum adanya upaya dari pemerintah setempat maupun pihak berwenang untuk mensosialisasikan SAK EMKM. Sehingga, masih banyak pelaku UMKM yang belum mengetahui perlakuan akuntansinya bahkan sebagian besar belum mengetahui tentang adanya pemberlakuan SAK EMKM, padahal seharusnya SAK EMKM dapat digunakan sebagai fasilitas yang memberikan kemudahan dalam berbagai hal seperti untuk menjalankan usaha, salah satunya mendapatkan akses ke lembaga keuangan.

Pengetahuan pelaku usaha terhadap SAK EMKM menunjukkan hasil yang bervariasi. Hasil dalam penelitian menyatakan bahwa tingkat pengetahuan UMKM Industri Kreatif di Kota Denpasar pada Gambar 4.3 tergolong rendah. Persentase menunjukkan kebanyakan pelaku UMKM tidak mengetahui tentang SAK EMKM dibandingkan mengetahuinya. Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pelaku usaha juga sangat bervariasi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Arya Panduarta Utomo (2020) yang menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan SAK EMKM disebabkan karena pelaku usaha belum mendapatkan sosialisasi tentang SAK EMKM dari pihak terkait. Jadi alasan minimnya pengetahuan pada dasarnya disebabkan oleh belum adanya sosialisasi secara menyeluruh kepada pelaku UMKM.

**Kesiapan SDM dalam Menerapkan SAK EMKM**

Melihat keadaan dilapangan maka peneliti menyimpulkan bahwa UMKM Industri Kreatif di Kota Denpasar belum siap menerapkan SAK EMKM dalam menyajikan laporan keuangannya. Hasil pernyataan responden menunjukkan bahwa tingkat kesiapan SDM pelaku usaha masih sangat rendah. Pernyataan terbuka memberikan informasi bahwa persepsi pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM dipengaruhi oleh omzet yang diterima, semakin kecil omzet perusahaan maka semakin rendah tingkat kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM, covid-19 dijadikan penyebab kecilnya omzet yang didapatkan. Selain itu, tidak sedikit yang beranggapan penerapan SAK EMKM belum diharuskan atau diwajibkan bagi pelaku UMKM.

Kesulitan yang dihadapi pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya yaitu pada aktivitas dan penilaian atas hasil yang diperoleh oleh setiap usaha. Pencatatan yang dibuat hanya dengan menghitung selisih antara uang masuk dan uang keluar yang nantinya digunakan lagi untuk perputaran modal. Selain itu, hambatan lain yang dihadapi yaitu *time management* pelaku usaha sehingga terkadang lupa untuk mencatat transaksi yang terjadi.

Sosialisasi dari pihak berwenang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman seperti dengan memberikan pendampingan maupun pelatihan guna meningkatkan kualitas SDM yang berkompeten sehingga SAK EMKM dapat diimplementasikan dengan baik sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Peggy Indianty (2019) yang menyatakan bahwa UMKM belum siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM salah satunya dilihat dari kesiapan sumber daya manusianya.

#### **Sistem Informasi Akuntansi**

UMKM Industri Kreatif di Kota Denpasar mengetahui bahwa pencatatan keuangan suatu usaha sangat penting untuk dilakukan sehingga dapat mengetahui banyaknya pemasukan maupun pengeluaran yang nantinya dapat menghitung laba yang diperoleh. Hanya sebagian kecil pelaku usaha yang telah menggunakan sistem terkomputerisasi dengan *software* akuntansi untuk mendukung usahanya. Alasan pelaku usaha melakukan pencatatan keuangan yaitu untuk menentukan seberapa besar pendapatan sehingga bisa digunakan untuk perputaran usaha. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian Arya Panduarta Utomo (2020) bahwa sebagian besar UMKM dalam sistem pencatatan akuntansi masih dikelola secara manual dan tradisional terutama dalam hal manajemen keuangan.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini dan pembahasan yang dilakukan dari hasil pengujian, Adapun beberapa hal yang dapat disimpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Sebagian besar UMKM telah melakukan pencatatan keuangan tetapi belum lengkap, hal ini dikarenakan pelaku UMKM hanya membuat satu jenis laporan keuangan yaitu laporan laba atau rugi.
2. Pemahaman terhadap SAK EMKM yang masih rendah dikarenakan belum adanya upaya dari pemerintah setempat maupun pihak berwenang untuk mensosialisasikan SAK EMKM.
3. Penerapan SAK EMKM belum efektif, hal ini dikarenakan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten seperti pelatihan akuntansi yang belum didapatkan.
4. Sistem informasi akuntansi sebagian besar masih dilakukan secara manual, hal ini disebabkan oleh kesiapan sarana pendukung yaitu hardware yang belum dimanfaatkan dan software akuntansi yang belum dimiliki.

Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan pada subbab yang ada, ada beberapa saran penelitian yang kiranya dapat digunakan sebagai bahan penilaian.

1. Bagi Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK-IAI) diharapkan dapat meningkatkan lagi sosialisai terkait kebutuhan dan pentingnya pembukuan yang memakai standar akuntansi serta memberikan pengarah dan penjelasan tentang hubungan akuntansi terhadap peningkatan usaha.
2. Bagi pemerintah diharapkan mampu bekerjasama dengan pihak berwenang untuk mengadakan sosialisasi tentang SAK EMKM, pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM agar mereka lebih mengetahui dan memahami kemudian dapat diimplementasikan dengan baik.
3. Bagi pelaku UMKM industri kreatif diharapkan mulai menerapkan pembukuan yang sesuai dengan standar akuntansi untuk menunjang usahanya.

*Evaluasi Kesiapan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada (UMKM)*

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah jumlah objek penelitian di Kota Denpasar agar mendapatkan informasi yang sangat akurat mengenai kesiapan UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amilia, S., Puspita, D. A., & Putra, H. S. (2021). Kesiapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(2), 102-108.
- DSAK-IAI. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indianty, P. (2019). Kesiapan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Tenun Ikat di Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(1), 155-175.
- Luchindawati, D. S., Nuraina, E., & Astuti, E. (2021). Analisis Kesiapan Umkm Batik Di Kota Madiun Dalam Penerapan Sak Emkm. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 241-249.
- SAK EMKM (2016). *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*, (September).
- Seftiany, T., & Wijayana, S. Evaluasi Kesiapan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pad A Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)(Studi Pada UMKM Di Kota Samarinda). *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(1).
- Suantari, K. A. (2022). *Pengaruh Karakteristik Usaha, Aspek Keuangan, Technology Capital, Dan Innovation Capital Terhadap Kinerja Umkm* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Utomo, A. P. (2020). *Kesiapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Studi UMKM Di Kota Pontianak)*.